

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM  
KEAGAMAAN PADA KELAS 3 DI MI MA'ARIF NU BEJI  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**NOVI MARIANA  
NIM. 1917405008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novi Mariana  
NIM : 1917405008  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitan atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Novi Mariana**

NIM. 1917405008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Sdri. Novi mariana  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Novi mariana  
NIM : 1917405008  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan di MI Ma'arif NU beji Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 19850929 201101 1 010

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Cek Plagiasi

#### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>e-journal.hamzanwadi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN  
PADA KELAS 3 DI MI MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Novi Mariana, NIM: 1917405008, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada Selasa, 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PD) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 19850929 201101 1 010

  
**Novi Mulyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

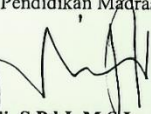
Penguji Utama

  
**Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag, M.S.I**  
NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM  
KEAGAMAAN PADA KELAS 3 DI MI MA'ARIF NU BEJI  
PURWOKERTO**

**Novi Mariana  
NIM. 1917405008**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proses penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Studi ini fokus pada pentingnya penanaman karakter dalam membentuk karakter religius siswa kelas 3 dan peran program keagamaan dalam mencapai tujuan ini, dengan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini secara khusus akan meneliti bagaimana program keagamaan berjalan dalam menanamkan karakter religius. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dengan melibatkan kepala madrasah dan guru kelas 3 sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan selama dua bulan dengan tahapan observasi pendahuluan sampai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, seperti pembiasaan sholat berjamaah dan hafalan bacaan sholat, berhasil menumbuhkan nilai-nilai karakter religius pada siswa kelas 3. Namun, terdapat kendala seperti siswa yang tidak tepat waktu berangkat madrasah dan tidak semua siswa kelas 3 memiliki waktu mengaji di luar jam pembelajaran. Solusi yang diberikan adalah melibatkan orang tua dalam kegiatan pembiasaan beragama dan menggunakan media komunikasi seperti grup WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Penanaman Karakter, Religius, Program Keagamaan

## **CULTIVATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH RELIGIOUS PROGRAMS IN GRADE 3 AT MI MA'ARIF NU BEJI PURWOKERTO**

**Novi Mariana**  
**NIM. 1917405008**

**Abstract:** *This study aims to examine how the process of instilling religious character through religious programs in grade 3 at MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. This study focuses on the importance of character cultivation in shaping the religious character of grade 3 students and the role of religious programs in achieving this goal, with the role of family, school, and society in shaping student character. This research will specifically examine how the religious program runs in instilling religious character. This research uses qualitative research methods with the type of field research including observation, interviews, and documentation. The research was conducted at MI Ma'arif NU Beji Purwokerto by involving the head of madrasah and grade 3 teacher as the research subject. The research was conducted for two months with the stages of preliminary observation to data analysis. The results showed that religious programs at MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, such as habituation of congregational prayers and memorization of prayer recitations, succeeded in fostering religious character values in grade 3 students. However, there are obstacles such as students who are not on time to go to madrasah and not all grade 3 students have time to recite the Koran outside of learning hours. The solution is to involve parents in religious habituation activities and use communication media such as WhatsApp groups to communicate with parents.*

**Keyword:** *Character Cultivation, Religious, Religious Progr*

**MOTTO**

**“Hasil bisa saja menghianati usaha. Tapi yang enggak berusaha enggak akan berhasil”**

**-Fiersa Besari-**





## PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* *alamin*, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat. Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menaungi dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat. *allahummaaamin*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Religius elalui program Keagamaan pada kelas 3 di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang selalu dinanti syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penelitian skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menempuh salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap dosen dan pegawai di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2019 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
9. Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I selaku Kepala madrasah dan Ibu Siti Masngadah S.Ag selaku guru kelas 3, serta seluruh dewan guru MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Pono Susanto dan Ibu Tuyinah yang selalu memberi do'a, dukungan, bimbingan, motivasi, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini serta seluruh keluarga peneliti yang mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kakak peneliti, Mbak Eka Purwati tersayang yang menjadi kakak perempuan sekaligus bestie, yang selalu mendukung apa yang peneliti kerjakan dan impikan.
12. Drs. K. H. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd.I (Abah Mukti) selaku pengasuh PPQ Al-Amin Pabuwaran yang telah mendidik dan menuntun selama di pesantren.
13. Teruntuk partner cerita tentang hal apapun Afi Afani dan Lailatin Mu'karomah yang selalu siap direpotkan dan yang memberikan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi.
14. Teruntuk Alifia Rahmawati dan Putri Nur Afifah yang selalu kebersamai proses studi dari awal sampai saat ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dari hal terkecil sampai hal terbesar, dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'alamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT peneliti memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindunganNya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 11 Oktober 2023



Novi Mariana

NIM. 1917405008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Konseptual .....	9
B. Penelitian Terkait .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Validasi Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>

A. Penyajian Data Terkait Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.....	39
B. Analisis Data Terkait Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XIX</b>



## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Deskripsi dan Indikator Nilai Religius .....	12
Tabel 2 Jadwal Program Keagamaan.....	50
Gambar 1 Wawancara Dengan Kepala Madrasah .....	II
Gambar 2 Wawancara Dengan Wali Kelas 3 .....	II
Gambar 3 Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid Kelas 3 .....	III
Gambar 4 Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas 3.....	III
Gambar 5 Lokasi Penelitian .....	IV
Gambar 6 Membaca Do'a-Do'a Sebelum Melaksanakan Sholat Dhuha.....	IV
Gambar 7 Sholat Dhuha Berjamaah .....	IV
Gambar 8 Sholat Dhuhur Berjamaah.....	V
Gambar 9 Kegiatan Bersalaman setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah.....	V
Gambar 10 Kegiatan Tahlil Bersama.....	V



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, yang merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab.<sup>2</sup> Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.<sup>3</sup>

Membangun karakter anak merupakan hal mendasar yang harus dilakukan dan dibentuk secara berkesinambungan. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan permendikbud. Karakter penting yang harus dikembangkan pada anak diantaranya adalah: 1) Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam; 2) meminta tolong dengan baik; 3) mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu; 4) mengenal agama yang dianut dan mengerjakan ibadah;

---

<sup>1</sup> Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurna Pendidikan : Vol. VI, No. 2 (September, 2015), hlm. 3

<sup>2</sup> Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hlm. 12

<sup>3</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, No.1 (2011) hlm. 1



5) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif; 6) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 7) menghormati/toleransi; 8) mengenal perilaku baik / sopan dan buruk; 9) membiasakan diri berperilaku baik.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi era globalisasi baik dibidang budaya, etika, dan bidang moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama dibidang informasi melalui media massa yang sangat canggih mengakibatkan peran para guru pada umumnya dalam hal pendidikan sudah mulai bergeser, terutama dalam pembinaan perilaku dan moral siswa.

Banyak siswa yang mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis yang mudah dikontrol dan ada pula yang juga sulit dikontrol.<sup>4</sup> Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus memiliki cara atau alat yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswanya.

Salah satu upaya untuk menanamkan karakter religius adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan di madrasah yang mampu meningkatkan keimanan pada siswa. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk pembangunan yang dijadikan sebagai sarana kemajuan bangsa. Adapun kualitas manusia dalam segala bidang kehidupan termasuk kehidupan beragama. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan.

Selain pendidikan formal, pendidikan informal sebenarnya memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak. Namun kebanyakan yang terjadi di masyarakat, orang tua cenderung menyerahkan semua pendidikan siswa kepada pihak madrasah. Padahal keluarga dan lingkungan juga membentuk karakter seorang anak. Siswa mengikuti

---

<sup>4</sup> Nata, *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia. 2007, hlm. 106

pendidikan formal kurang lebih hanya 7 jam per hari, atau kurang dari 30% dan selebihnya siswa berada pada keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Tiga pusat pendidikan merupakan lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Di mana lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat, hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama. Di mana satu bentuk dari pendidikan itu yakni dengan melalui penanaman karakter. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga madrasah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter bagi siswanya, terutama pada murid dan karakter religiusnya.<sup>6</sup>

Karakter dan pendidikan dasar memiliki hubungan yang sangat erat. Disebutkan bahwa pendidikan dasar menjadi pondasi dalam menanamkan karakter kepada siswa, yaitu pada usia dini dan madrasah dasar.<sup>7</sup> Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun non-formal. Melalui lembaga non-formal dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Sedangkan pembentukan secara formal dapat dilakukan di madrasah. Madrasah merupakan lembaga formal yang dirancang oleh Negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan.<sup>8</sup>

Madrasah bukan hanya berperan memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswanya, namun madrasah juga berperan membentuk karakter siswanya sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam bidang akademik saja, tetapi juga berkarakter terutama karakter religius. Penanaman karakter religius penting dilakukan di madrasah

---

<sup>5</sup> Dian Chrisnawati, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, (November, 2017), hlm. 60

<sup>6</sup> Siswanto dkk, *Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 5, No. 1. 2021, hlm 2

<sup>7</sup> Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013, hlm. 31

<sup>8</sup> M Arif Khoirudin, Dina Dahniary Solekhah, *“Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters*, Jurnal Pedagogik, Vol. 6, No. 01, 2019, hlm. 128.

khususnya melalui program keagamaan untuk membangun bangsa yang sejahtera sesuai ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2023 sampai 5 Juni 2023, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik. Bahwa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhsan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) membina generasi yang mengedepankan prestasi dan membentuk kepribadian yang religius. Karakter religius tersebut lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Sebagai contohnya telah berlangsung kegiatan rutinitas seperti pembiasaan membaca do'a-do'a harian sebelum melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah, infak dihari jum'at, dan tahlil bersama. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan madrasah dengan tujuan siswa memiliki akhlak yang mulia, yang nantinya akan melahirkan generasi-generasi yang beriman. Terdapat karakter religius yang dijumpai selama peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Beberapa karakter religius yang dijumpai peneliti yaitu sikap sopan santun, siswa berpakaian sesuai ajaran agama islam, memiliki sikap ikhlas dan jujur.

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penanaman karakter religius melalui program keagamaan yang ada di madrasah khususnya pada siswa kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

## B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 1. Penanaman Karakter Religius

Penanaman merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Karakter adalah bawaan hati, jiwa,

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat tempramen, dan watak.<sup>9</sup> Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral”.<sup>10</sup> Jadi, yang disebut berkarakter sebenarnya adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>11</sup> Sedangkan religius bisa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan. Menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata tersusun dari dua kata, a= tidak dan gama=pergi. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>12</sup> Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan hal yang paling mendasar ialah menjadikan sebagai landasan pendidikan. Religius juga diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.<sup>13</sup> Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman karakter religius adalah proses menanamkan perilaku berbasis islami yang direncanakan untuk memengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi.

## 2. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan

---

<sup>9</sup> Sudrajat Akhmad, *Apa pendidikan karakter itu?. Konsep pendidikan karakter*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses tanggal 12 Maret 2023

<sup>10</sup> Andayani Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

<sup>11</sup> Rofi'ie, Abdul halim. *Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan*, Vol. 1, No. 1, 2017. hlm 117

<sup>12</sup> Muh. Khoirul Rifa'i, *Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 4, No. 1, 2016), hlm. 119-133

<sup>13</sup> Oktari, Dian Popi. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1, Juni 2019. hlm. 47

bagi siswa. Agar dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui program keagamaan, serta mendorong pembentukan pribadi dan penanaman nilai-nilai agama siswa dan membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Program keagamaan juga dapat diartikan sebagai bentuk dari budaya religius, dengan mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari program keagamaan adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan program keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa kelas 3 di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto
- b. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma’arif NU Beji Purwokerto

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 9

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 49

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Melihat dari rumusan masalah yang peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perpustakaan Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Bagi madrasah dan guru, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman karakter melalui program keagamaan yang telah ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto
- 3) Bagi siswa, dengan adanya program keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di madrasah namun dimanapun tempat siswa diharapkan dapat menerapkan.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman karakter religius melalui program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto
- 5) Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang penanaman karakter.
- 6) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi tentang penanaman karakter.

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar memudahkan peneliti dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

Bagian awal skripsi meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan Teori yang meliputi: kerangka teori - teori, prinsip-prinsip, karakteristik, komponen, peran guru dalam penanaman karakter religius di MI, kemudian landasan, karakteristik, serta penelitian terkait atau kajian terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Bab III Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tepat dan waktu penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang meliputi: penyajian datanya, dan membahas mengenai bagaimana proses penanaman karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

Bab V Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Penanaman Karakter Religius

###### a. Pengertian Penanaman karakter Religius

Karakter menurut kamus ilmiah populer bermakna watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri has tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup> Pengertian lain mengatakan karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekertiyang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individuyang satu dengan individu yang lainnya.<sup>17</sup>

Karakter juga diartikan dengan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Zaqiyah karakter terbagi menjadi menjadi tiga yang saling terkait, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral, kebiasaan tindakan.<sup>19</sup>

Sebuah karakter mengalami pertumbuhan menjadi sebuah watak yang dapat diandalkan untuk merespon dengan cara bermoral. Maka dari itu karakter memiliki tiga macam hal yang saling berkaitan diantaranya adalah perilaku moral, perasaan, dan pengetahuan. Sedangkan religius adalah perilaku dan sikap yang patuh dalam

---

<sup>16</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2004), hlm. 202

<sup>17</sup> Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, hlm. 13

<sup>18</sup> Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018, hlm 41

<sup>19</sup> Zaqiyah, Q. Y, & Hasanah, *Analysis Of Teachers' Professionalism and Parental Pattern on the Students' Character Building. 2<sup>nd</sup> Asian Education Symposium.*, Aes: SCITEPRESS – Science and Technology Publications, 2017, pages: 21-28



melakukan ajaran agama, toleransi, rukun sesama agama lain.<sup>20</sup> Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>21</sup>

Karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama dalam penanaman karakter pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.<sup>22</sup> Karakter religius secara umum juga diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.<sup>23</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas, karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Maka perilaku atau kepribadian manusia sehari-hari sesuai dengan aturan agama islam serta menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama dalam kehidupannya sehari-hari merupakan pengertian dari karakter religius dalam islam.

Hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal dan meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Allah atau Tuhannya, dengan

---

<sup>20</sup> Chusnul Maesaroh, “*Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2*”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015, hlm. 29

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010, hlm. 9

<sup>22</sup> Hambali, M. dan Eva Yulianti (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), hlm. 201.

<sup>23</sup> Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 26

dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam sebuah artikel dijelaskan aspek karakter religius dalam islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup,<sup>24</sup> yakni: (1) Aspek Iman, yang mana berhubungan dengan keyakinan mencakup semua hal yang ada dalam Rukum Iman; (2) Aspek Islam, yang mana berhubungan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah sesuai ajaran agama; (3) Aspek Ihsan, yang mana berhubungan dengan pengalaman serta perasaan yang menyangkut kehadiran Allah pada amar ma'ruf nahi munkar; (4) Aspek Ilmu, yang mana berhubungan dengan pengetahuan insan dalam menjalankan ajaran agama; (5) Aspek Amal, yang mana berhubungan dengan tingkah laku baik dalam kehidupan sesama dan bermasyarakat.

Aspek dalam nilai religius diatas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui penanaman karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan madrasah. Deskripsi karakter religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator madrasah dan indikator kelas sebagai berikut ini.

---

<sup>24</sup> Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindail Alus Martapura. Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), hlm. 92–93.

Tabel 1. Deskripsi dan indikator karakter religius dalam pendidikan karakter

Deskripsi	Indikator Masalah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>

Seseorang dapat disebut religius ketika selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Diantaranya dengan : 1) Mengamalkan ibadah diantaranya ibadah sholat, 2) Membaca Al-Qur'an ataupun juga hafalan, 3) Menghormati kedua orang tua, guru, dan lainnya, 4) Menjalin silaturahmi 5) Sabar.<sup>26</sup> Dalam membentuk karakter religius yang baik harus adanya komitmen beragama yang kuat sebagai seorang muslim, siswa diharapkan dapat memiliki karakter religius melalui program keagamaan yang ada di madrasah.

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa untuk mengukur karakter religius seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan aspek karakter perilaku di kehidupannya. Indikator karakter religius antara lain sebagai berikut : 1) Berdzikir setelah sholat berjamaah, 2) Melakukan sholat dhuhur tepat waktu, 3) Mengantri

<sup>25</sup> Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hlm. 33

<sup>26</sup> Syamsul Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 104

ketika wudhu, 4) Berjabat tangan dan bercengkrama dengan teman setelah sholat.

Masa keemasan merupakan pondasi awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang terpuji dan akan melekat pada diri anak dewasa. Karena itu penanaman karakter di madrasah memiliki peran penting dan menjadi ujung tombak guru.<sup>27</sup> Maka penanaman karakter sejak dini ini dipercaya sebagai periode paling tepat untuk pembentukan karakter seseorang karena masa ini merupakan masa *Golden Age* dimana masa belajar yang paling potensial. Sebab, anak sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat luar biasa. Dimana orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuknya siswa yang berkarakter karena nilai-nilai karakter begitu penting keberadaannya.<sup>28</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dharlinda Suri yang menuliskan bahwa keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang didapatkan anak, dan akan menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter di masa depan. Maka model pengasuhan keluarga dalam penanaman karakter pada anak dilakukan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Penanaman nilai-nilai agama kepada anak
- 2) Penanaman nilai-nilai moral
- 3) Cara anak berperilaku dalam aktifitas sehari-hari
- 4) Melatih minat dan bakat anak
- 5) Mengajarkan keberanian kepada anak
- 6) Melatih tanggungjawab pada anak
- 7) Melatih hidup mandiri kepada anak.

---

<sup>27</sup> Retnaningrum Wulandari, *Instilling Character Education in Early Childhood by Using Illustrated Storybook*, Vol. 3, 2019, hlm. 2

<sup>28</sup> Akla, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penanaman Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal *Elementary*, Vol. 3, 2017, hlm 148

<sup>29</sup> Dharlinda Suri, *Parenting Pattern In Instilling The Character For Children From an Early age*, Jurnal *Obsesi*, Vol. 6, 2022, pages 1559

Penanaman karakter religius diartikan sebagai hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi ruhaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program penanaman karakter religius dirancang dengan baik maka akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada individu di madrasah ini juga bisa menambahkan kepercayaan, kewaspadaan, dan kesiapan serta kegiatan untuk melakukan sifat-sifat terbaik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga manjadi manusia yang insanul kamil.<sup>30</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang dianggap paling penting oleh masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, karakter religius perlu ditanamkan pada generasi muda melalui berbagai jalur, terutama pada lembaga pendidikan formal.<sup>31</sup> Kemudian Rubini menuliskan dalam hasil penelitiannya bahwa penanaman karakter religius pada anak dilakukan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) *pertama*, pendidikan karakter berbasis agama dengan mengajarkan pada anak prinsip dasar, pembiasaan beribadah dengan keteladanan dan memberikan nasehat.
- 2) *Kedua*, pendidikan karakter berbasis budaya meliputi penanaman budi pekerti, nilai dan norma, tata krama, budaya kepada anak.
- 3) *Ketiga*, pendidikan karakter berbasis lingkungan, diantaranya perhatian keluarga pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pembiasaan berkata jujur, disiplin, dan mandiri.

---

<sup>30</sup> Muhammad Ihsan Karmedi, dkk, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid 19*, *journal of education research*, 2 (1), 2021, page 44-46

<sup>31</sup> Ani Dwi Astuti, dkk, *The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School*, *THE EUROPEAN EDUCATIONAL RESEARCHER*, 2020, hlm. 68

<sup>32</sup> Rubini, *Children's Character Education In Javanese Muslim Families*, *Jurnal At-Tarbiyat*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 54

Upaya penanaman karakter terhadap manusia dilakukan dengan menghormati dan menyayangi sesama. Pengajaran arti penting kerukunan, pendidikan kelestarian alam dan lingkungan dengan menerapkan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai dasar atau karakter pada diri seseorang dalam membangun kepribadian orang tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan.

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmubarak untuk menanamkan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan pratiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus tercantum dalam kurikulum sehingga semua siswa di sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan diseluruh komponen sekolah, pendekatan tersebut yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Sekolah/Madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
- 2) Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan, diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan, seluruh komponen sekolah/madrasah menyadari dan mendukung tema/nilai yang diajarkan.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 26

- 3) Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial.

b. Macam-Macam Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan ada 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Religius, merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai ini merupakan nilai karakter jujur.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Kebiasaan serta tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku merupakan nilai karakter kedisiplinan.
- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang kesungguhan dalam berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>34</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, (2011), hlm. 2

- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.



- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Merujuk pada buku Abdul Majid dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam dirumuskan identifikasi karakter-karakter religius sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Amal saleh
- 3) Berhati lembut
- 4) Beradab/Sopan santun
- 5) Baik sangka
- 6) Ikhlas
- 7) Jujur
- 8) Teguh hati
- 9) Menghargai waktu
- 10) Pengabdian
- 11) Rendah hati

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 44-47

c. Dasar-dasar Penanaman Karakter

Adapun dasar-dasar penanaman karakter bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, teladan para Sahabat Nabi, dan Ijtihad para Ulama:<sup>36</sup>

1) Al-Qur'an

QS. Al-Qalam: 68 ayat 4 yang artinya :

*“Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur”*

QS. Al-Ahzab: 33 ayat 21 yang artinya :

*“Pada diri Rasulullah itu terdapat suritauladan yang baik-baik buat kamu sekalian”*

Pada kedua ayat diatas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam ajaran agama islam Allah mensifati nabi dengan perilaku yang terpuji, dan Nabi Muhammad sebagai teladan yang baik sehingga bisa dicontoh umatnya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penjelasan ini menunjukkan perhatiannya dalam penanaman karakter.

2) Hadis

Penanaman karakter juga terdapat disebuah hadis yang artinya:

*“Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bazzar).*

Sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad yang mengandung akhlak. Beliau diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.

d. Tujuan Penanaman Karakter

Adapun tujuan dari penanaman karakter adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>36</sup> Rifa Luthfiyah, Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 02, 2021, hlm. 523

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>37</sup>

Mengacu pada tujuan diatas, tujuan penanaman karakter ini merupakan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan lain dari penanaman karakter adalah diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia ulul albab yang mana anak didik tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya.<sup>38</sup>

## 2. Program Keagamaan

### a. Pengertian Program Keagamaan

Program Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu program dan keagamaan. Program memiliki arti suatu rancangan struktur, desain, kode skema maupun bentuk yang lainnya. Secara lebih luas program dapat diartikan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.<sup>39</sup>

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Wandi dalam jurnalnya mengatakan bahwa proqram keagamaan adalah amaliyahkeagamaan yang dilakukan rutin setiap hari selama siswa berada di madrasah, sejak pagi tiba di madrasah sampai sore hari menjelang pulang.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm 37

<sup>38</sup> Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal El-Hikmah*, 9(2), hlm. 142.

<sup>39</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Huda, 2012, hlm. 1

<sup>40</sup> A Wandi, *Implementasi program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang*, *Jurnal Pendidikan Agama islam*, Vol. 5, No. 2. 2020, hlm 109

Jadi program keagamaan adalah segala rancangan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Program keagamaan yang ada disetiap madrasah berbeda-beda, tergantung pada tujuan penanaman karakter disetiap madrasah. Program keagamaan ini dapat bertentuk pembiasaan akhlak mulia (salam), sholat dhuha setiap pagi, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), hafalan Juz 'amma, dan sebagainya.

#### b. Bentuk Program Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada siswa di madrasah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa siswa di madrasah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun siswa di madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Adapun bentuk program keagamaan, diantaranya adalah:<sup>41</sup>

##### 1) Pelatihan Ibadah Perorangan atau Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

##### 2) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

##### 3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Kegiatan ini adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi,

---

<sup>41</sup>Tarwilah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah* (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin), Jurnal Taswir, Vol. 3, No. 5, (2015), hlm. 30-31

budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

#### 4) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-haribesar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia terkait dengan peristiwa-peristiwa bersejarah.

#### 5) Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan Tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

### B. Penelitian Terkait

Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terkait yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Adapun penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Siswanto pada tahun 2021 dengan judul Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di SD IT Semarak Rejang Lebong dilakukan dengan cara pembiasaan setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti : 1) dengan membiasakan shalat sunnah dhuha, 2) murojaah/ tadarus Al-Qur'an/ menyambung ayat-ayat pendek, 3) melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah.<sup>42</sup>
2. Marzuki dan Pratiwi Istifani Haq dengan judul Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al

---

<sup>42</sup> Siswanto dkk. *Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 11

Falah Jatinangor Sumedang. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa : 1) implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang sudah dilakukan dengan baik, misalnya melalui pembiasaan keagamaan di madrasah berupa tadarus Alquran, tahfiz Alquran, salat Duha bersama, dan salat Zuhur berjamaah, namun belum berhasil secara maksimal. 2) kendala-kendala yang terdapat dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang antara lain: (1) minimnya dukungan dari orang tua siswa; (2) adanya pengaruh negatif dari lokasi madrasah yang dekat dengan lingkungan perkotaan; (3) adanya dampak negatif dari merebaknya media elektronik dan media sosial; dan (4) menurunnya sikap religius siswa. 3) strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang sudah baik dan benar. Yang dilakukan madrasah antara lain: menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.<sup>43</sup>

3. Hepy Kusuma Astuti pada tahun 2022 dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius*. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai ibadah sangat urgent dilakukan untuk menghadapi digitalisasi 4.0 saat ini. Hal tersebut guna menguatkan karakter religius anak dan tetap beradaptasi dengan dunia digital. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan tauladan, partisipasi, hikmah dalam cerita, pembiasaan dan disiplin. Nilai ibadah yang dapat ditanamkan di Madrasah adalah nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.<sup>44</sup>
4. Setiyo Purwo Kamuning pada tahun 2017 dengan judul *Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Dasar Islam*

---

<sup>43</sup> Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*, Jurnal Pendidikan Karakter, No. 1, April 2018, hlm. 84

<sup>44</sup> Astuti, Hepy Kusuma. *Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2, Juni 2022, hlm. 67

Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto berupa shalat dhuha, dzikir pagi, hikmah pagi, tahfidzal-Qur'an, senam pagi, market day, keputrian, shalat duhur berjama'ah, halaqah tarbiyah, infaq, ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam, pembiasaan senyum sapa salam, merupakan cara pihak madrasah untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Dan kegiatan keagamaan tersebut telah berhasil membawa sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Setelah siswa dan siswi Madrasah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, ada perubahan dalam perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dan siswi Madrasah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Mereka menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter religius sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah, nilai ruhul jihad, serta nilai ikhlas. Hal ini menunjukkan kegiatan keagamaan efektif digunakan sebagai alat penanaman karakter religius di madrasah dasar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Kamuning, Setiyo Purwo. *Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 112

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau riset lapangan. Seperti yang dikutip oleh Indah Febri dalam penelitiannya, bahwa *field research* adalah penelitian yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi serta data yang diperlukan. Dalam *field research* dikenal dengan istilah *verstehen*, artinya observasi yang dilakukan melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan. Namun begitu, analisisnya melibatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian.<sup>46</sup>

*Field research* menjadi semacam pertemuan budaya, antara budaya peneliti sendiri di satu pihak dan budaya subjek penelitian dilain pihak. Titik permulaannya adalah saat di mana terjadi penyimpangan atau dipersepsikannya penyimpangan antara si peneliti dengan lingkungan, suatu pengamatan terhadap budaya, kejadian, manusia dan nilai - nilainya yang asing dan tidak dapat dimengerti menurut tradisi asli si peneliti. Hal ini dikenal sebagai *breakdown*.

*Breakdown* amat penting dalam menentukan apakah *field research* yang dilakukan akan menghasilkan penelitian yang berhasil ataukah tidak. Oleh sebab itu, salah satu aspek penting dalam *field research* adalah si peneliti sebaiknya mempunyai sikap keasingan. Peneliti berasal dari kalangan yang sama sekali berbeda latar belakang dengan subjek penelitian sehingga memiliki kemampuan untuk menyerap informasi yang terasa asing dari lingkungan penelitiannya, serta menjadi peka akan detail yang sekecil mungkin.<sup>47</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif di mana penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistic dikarenakan penelitian ini

---

<sup>46</sup> Indah, "Implementasi Model Pembelajaran".(Purwokerto : IAIN Purwokerto,2018), hlm. 38

<sup>47</sup> 1Salmon, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, vol 34 No 1, ( Bandung : 2006) hlm. 61



berlangsung pada kondisi alam. Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.<sup>48</sup> Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.<sup>49</sup>

Metode penelitian ini dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun dilapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya.<sup>50</sup> Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen yang dimaksud adalah instrument selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci. oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif secara *inheren* merupakan multi-metode di dalam satu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti.<sup>52</sup> Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mencari gambaran data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 22.

<sup>49</sup> Djam'an satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

<sup>50</sup> Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan, Seni, dan Budaya*, 2017, hlm. 1

<sup>51</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, hlm 5

<sup>52</sup> Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm 145

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah penelitian dengan terjun langsung ketempat terjadinya fenomena dengan menunjukkan bukti-buktinya dan mendeskripsikan hasil yang telah ditangkap peneliti. Maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Sedangkan menurut Wiratna sujarweni, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung.<sup>53</sup> Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>54</sup> Berdasarkan pengertian diatas lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji, Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih penelitian di madrasah tersebut karena saat peneliti melakukan observasi pendahuluan peneliti menemukan beberapa hal yang menarik. Bahwa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhsan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) membina generasi yang mengedepankan prestasi dan membentuk kepribadian yang religius. Karakter religius tersebut lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan pada program keagamaan. Sebagai contohnya telah berlangsung kegiatan rutinitas seperti pembiasaan membaca do'a-do'a harian sebelum

---

<sup>53</sup> Indah, *Implementasi Model Pembelajaran*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm 38

<sup>54</sup> Al Muchtar Suwarna, *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, hlm . 243

melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah, infak dihari jum'at, dan tahlil bersama.

Selain itu terdapat karakter religius yang dijumpai selama peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Beberapa karakter religius yang dijumpai peneliti yaitu sikap sopan santun, siswa berpakaian sesuai ajaran agama islam, memiliki sikap ikhlas dan jujur. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung cakupan penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.<sup>55</sup>

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu empat bulan dengan tahapan satu bulan pertama yaitu melakukan observasi pendahuluan, bulan ketiga sampai keempat melaksanakan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisa data.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Supranto sebagaimana dikutip oleh Putu Dudik bahwa objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian memiliki arti topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.<sup>56</sup> Jadi, objek penelitian bisa diartikan sebagai suatu tujuan penelitian dilaksanakan. Adapun objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

Sedangkan subjek penelitian menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Indah Febri bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 24

<sup>56</sup> Mukhtazar, *PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm 45

yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>57</sup> Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>58</sup> Jadi, subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu:

*Pertama*, Kepala madrasah mempunyai tugas tambahan yaitu sebagai pemimpin dan pengelola madrasah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>59</sup> Kepala madrasah di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto adalah ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I. Kepala Madrasah atau yang kerap dipanggil sebagai kepala madrasah merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, serta bertanggung jawab atas berjalannya manajemen dan kegiatan yang ada dalam madrasah. Sehingga informasi yang diperlukan berkaitan dengan data dalam penelitian mudah diperoleh melalui kepala madrasah, data penelitian diantaranya dapat berupa latar belakang madrasah dan profil madrasah, kegiatan, sampai pada kebijakan yang ditetapkan. Peneliti juga dapat menggali informasi tentang sejarah serta alasan diadakannya program keagamaan yang ada di madrasah tersebut.

*Kedua*, Guru Kelas 3 MI Ma'arif NU Beji. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggungjawab untuk membimbing serta membina murid.<sup>60</sup> Istilah

---

<sup>57</sup> Indah. "Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm 42

<sup>58</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 132

<sup>59</sup> Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Jurnal Evaluasi*, vol 2 no 1, (Malang: 2018) hlm 259

<sup>60</sup> Abdul Hamid, *Guru Professional*, Vol. XVII, No. 32, 2017. hlm 275

lain dari seorang guru adalah pendidik. Secara istilah, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>61</sup> Sedangkan wali kelas adalah guru yang diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk membimbing siswa dalam satu kelas.<sup>62</sup>

Wali kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yaitu Ibu Siti Masngadah S.Ag. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, peran wali kelas sangat penting dalam proses penelitian guna memperoleh data yang diperlukan terkait dengan karakter siswa melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto karena seorang wali kelas jelas lebih memahami karakteristik siswanya, termasuk kepribadian serta kebutuhan fisik maupun psikis siswa. Guru atau wali kelas juga sering dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa karena beliau yang sering berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu wali kelas bisa menilai siswa secara menyeluruh dan detail.

*Ketiga*, Siswa Kelas 3 MI Ma'arif NU Beji. Siswa atau siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa adalah individu yang mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>63</sup> Dalam konteks penelitian yang dilakukan, peran siswa sangatlah penting sebagai tolak ukur dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 3B MI Ma'arif Beji Purwokerto yang terdiri dari 30 siswa.

*Keempat*, Wali murid kelas 3 MI Ma'arif NU Beji. Wali murid atau biasa disebut dengan orang tua memiliki peran dan partisipasi dalam pendidikan

---

<sup>61</sup> Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 104

<sup>62</sup> Eddy Abdullah, *Home visit Oleh Guru Atau wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*, jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 3, No. 2, 2019. hlm 143

<sup>63</sup> Temiks Merpati, dkk, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 58

terutama penanaman karakter. Dalam hal ini wali muridlah yang mengetahui bagaimana karakter siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar mendukung dan melengkapi data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti lebih jauh. Observasi mengandung arti bahwa observasi mempunyai ruang lingkup dimana sebagai tempat yang diteliti dan didalamnya terdapat objek atau benda yang akan diamati.<sup>65</sup> Johnson & Christensen juga mengatakan bahwa observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti perlu membuat field notes selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.<sup>66</sup>

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian serta untuk mengamati proses berjalannya program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Observasi yang

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 308.

<sup>65</sup> Albi, Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak. 2018, hlm. 56

<sup>66</sup> Johnson, B & Chirstensen, L. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston: Pearson, 2004, hlm. 144

dilakukan merupakan jenis observasi *non partisipan*, artinya pada proses pencarian data peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>67</sup> Peneliti hanya berfokus mengamati program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yang dilakukan guru dan siswa. Observasi ini dipilih oleh peneliti agar peneliti dapat lebih fokus terhadap objek yang sedang diamati sehingga hasil observasi yang didapat valid dan sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi.<sup>68</sup> Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemui dalam metode observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah in-depth interview yang mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*indepth interview*) biasanya dilakukan secara terstruktur.<sup>69</sup> Wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.<sup>70</sup>

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Oleh karena menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sangat sulit menulis sambil melakukan wawancara serta sulit dibedakan mana data deskriptif dan mana data hasil tafsiran, maka selama melakukan

---

<sup>67</sup> Ni Putu, "Pengaruh Model Kerja Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor kerajinan Bali Di Pasar Internasional", Jurnal Ekonomi Pembangunan Univ Udayana ( Bali: 2015), vol 4 no 8, hlm 106

<sup>68</sup> McLeod, J, *Doing Counseling Research. 2nd Edition. Thousand Oaks*, California: SAGE Publication Inc. 2003, hlm. 39

<sup>69</sup> Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012, hlm. 63

<sup>70</sup> Ni Putu, "Pengaruh Model Kerja", Jurnal Ekonomi Pembangunan Univ Udayana, ( Bali: 2015), vol 4 no 8, hlm 106

wawancara, sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam (*tape recorder*).<sup>71</sup> Wawancara pada penelitian ini telah dilakukan, sehingga sejumlah inforasi terkait penanaman karakter melalui program keagamaan di kelas 3 dilakukan dengan mewawancarai kepala madrasah dan wali kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.<sup>72</sup> Menurut peneliti, dokumen merupakan bentuk pelengkap dari hasil penelitian baik observasi maupun wawancara, oleh karenanya hasil penelitian tersebut akan lebih kredibel jika dilengkapi dengan dokumen yang terkait.

Beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, yang dikemukakan Nasution yaitu bahan dokumenter telah ada dan siap dipakai, tidak membutuhkan biaya hanya saja memerlukan waktu untuk mempelajarinya, dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.<sup>73</sup> Dalam dokumentasi ini, peneliti dapat memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan memperoleh informasi serta data-data terkait tentang penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

---

<sup>71</sup> Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm 154

<sup>72</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm. 85

<sup>73</sup> Natalina, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Wacana,(Jakarta Selatan : 2014) vol 18 No 2,hlm 179



## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>74</sup> Kegiatan analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.<sup>75</sup> Maka dari pengertian di atas teknik analisis data menurut peneliti adalah serangkaian cara dalam mengolah data hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan menghasilkan data yang benar, mudah dipahami namun dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

### a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu.<sup>76</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topic penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>77</sup> Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017, hlm. 246

<sup>75</sup> Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm 82

<sup>76</sup> Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*,....., hlm 95

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, .....*, hlm 247

terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Data yang direduksi merupakan data yang diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti meringkas, memilih data dan menjadikannya data pokok proses penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Data yang disajikan dapat berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan yang lainnya. Pemaparan data tersebut dapat disebut sebagai sekumpulan informasi dan proses distribusi data tersusun yang lebih menarik dan gampang dipahami.

Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya.<sup>78</sup> Penyajian data dalam kasus ini dalam bentuk yang singkat agar bisa dipahami dan data bisa lebih sistematis. Penyajian data (*display data*) merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.<sup>79</sup>

Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang peneliti sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian ataupun perbandingan dengan lainnya. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu biasa disajikan kedalam tampilan yang sistematis. Adapun tujuan penyajian data adalah mempermudah

---

<sup>78</sup> Rasyad Rasdiyan, *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm 15

<sup>79</sup> Michael Huberman, & Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, hlm 52

peneliti memberikan gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian, serta dapat lebih mempermudah para peneliti membuat analisis data dengan akurat dan tersusun rapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan dan menyampaikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif agar peneliti maupun pembaca dapat memahami secara rinci dan jelas mengenai gambaran proses penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Kabupaten Purwokerto.

c) Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, penarikan kesimpulan/verifikasi data bisa dilakukan dengan jalan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>80</sup> Dalam verifikasi data peneliti dapat melakukan dengan kembali meneliti keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

Verifikasi data yang di maksud peneliti adalah proses membandingkan dua hal atau lebih yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan Informasi. Proses ini dilakukan peneliti untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi semua informasi yang diperoleh tentang penanaman karkter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, lalu kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam proses teknik analisis data yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memilih data yang pokok dan memisahkan data dari data yang tidak dipakai guna memudahkan proses pengumpulan data dan mencari data selanjutnya. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk

---

<sup>80</sup> Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode penelitian*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 126

uraian singkat, kemudian disimpulkan sesuai penjelasan yang diperoleh terkait penelitian yang dilakukan.

#### F. Validasi Data

Validasi data atau bisa disebut dengan keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validasi data dipertanggungjawabkan dan bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Menurut Zulfafrial validasi data merupakan padanan dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.<sup>81</sup> Dalam penelitian kualitatif, validasi data merupakan suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.<sup>82</sup> Validasi data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>83</sup> *Pertama*, Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

*Kedua*, Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

---

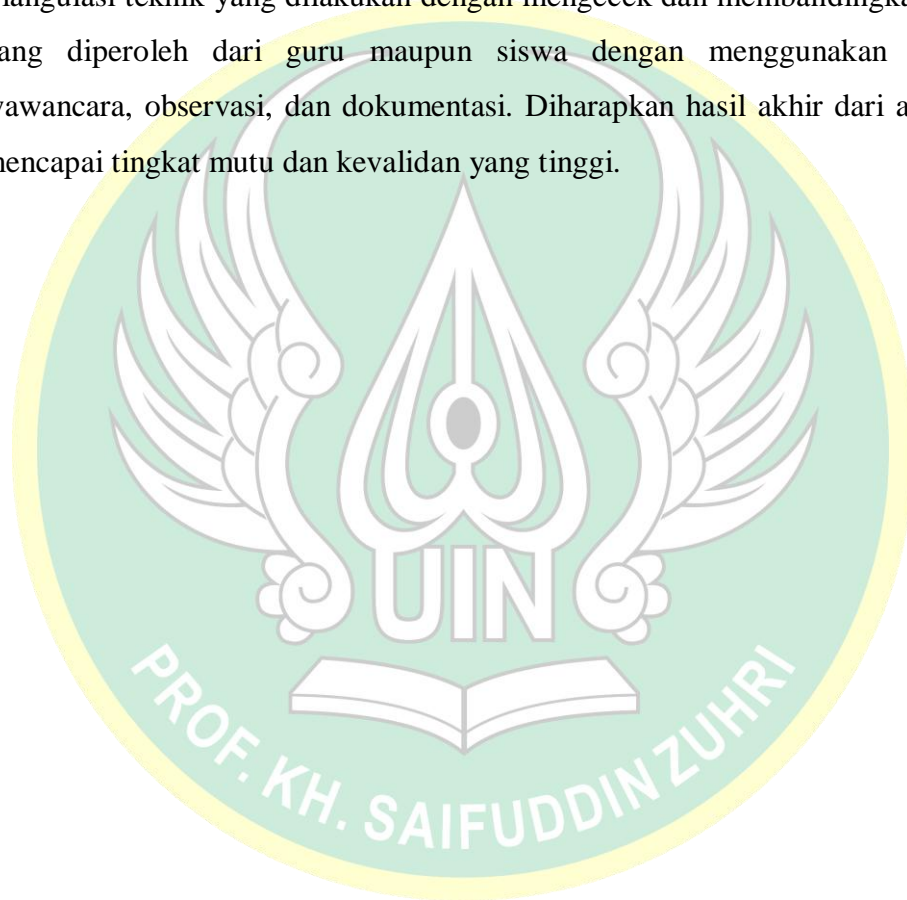
<sup>81</sup> Zulfafrial Muhammad, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pusaka, 2012, hlm 89

<sup>82</sup> Wijaya Tony, *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta: PT Indeks, 2018, hlm.

<sup>83</sup> Wijaya Tony, *Manajemen Kualitas Jasa*,....., hlm 120

*Ketiga, Triangulasi Waktu.* Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari guru maupun siswa dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diharapkan hasil akhir dari analisis mencapai tingkat mutu dan kevalidan yang tinggi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Terkait Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Latar Belakang Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto**

MI Ma'arif NU Beji Purwokerto adalah madrasah dasar yang berada pada lingkup pesantren Al Ikhsan Beji, yang menerapkan pembiasaan karakter religius pada siswanya sejak mulai berdiri. Menurut ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, penanaman karakter religius harus dilakukan sedini mungkin termasuk pada pendidikan dasar. Dalam melakukan pembiasaan penanaman karakter religius terbilang tidak mudah, karena siswa yang belajar di MI belum tentu dilingkungan keluarganya sudah ditanamkan pembiasaan karakter religius. Di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini siswa mulai di kenalkan untuk membiasakan memiliki karakter religius melalui program keagamaan yang ada di madrasah.<sup>84</sup>

Penanaman karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sikap, sifat, dan perilaku siswa untuk menghadapi perkembangan era globalisasi dan digitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Dwi Astuti dalam tulisannya mengatakan bahwa karakter religius merupakan karakter yang dianggap paling penting oleh masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan kehidupan moderen. Oleh karena itu, karakter religius perlu ditanamkan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

pada generasi muda melalui berbagai jalur, terutama pada lembaga pendidikan formal.<sup>85</sup>

Selain pada pendidikan formal, penanaman karakter religius juga diarahkan kepada pendidikan moral yang mengutamakan pengetahuan afektif dan psikomotorik. Penanaman karakter religius bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi penanaman karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di madrasah maupun di lingkungan rumah yang melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

## 2. Tujuan Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Penanaman karakter religius yang diterapkan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini memiliki tujuan sebagai jawaban dari keresahan orang tua siswa dan pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. Tujuan lainnya yaitu sesuai dengan visi dan misinya. Sedangkan tujuan utama dilakukannya penanaman karakter religius melalui program keagamaan khususnya di kelas 3 adalah, agar kelak siswa sudah terbiasa menerapkan karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan setelah melakukan pembiasaan secara terus menerus itu akan membuahkan akhlak mulia dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>86</sup>

Menurut Ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto penanaan karakter religius adalah membimbing serta memberikan evaluasi pada siswa dengan nilai-nilai agama. Jadi diharapkan dengan penanaan karakter ini bisa menuntun siswa

---

<sup>85</sup> Ani Dwi Astuti, dkk, *The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School*, THE EUROPEAN EDUCATIONAL RESEARCHER, 2020, hlm. 68

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

di jalan yang benar, memiliki motivasi yang kuat, memiliki kreativitas yang tinggi dalam era perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>87</sup>

Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah bahwa penanaman karakter religius ini mengedepankan nilai-nilai agama dan diharapkan dapat menciptakan siswa yang mengetahui jalan yang benar dalam perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani dalam penelitiannya bahwa tujuan penanaman karakter religius adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>88</sup>

Ibu Siti Masngadah S.Ag selaku wali kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto juga berpendapat bahwa penanaman karakter religius adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai luhur dan menekankan pola perubahan tingkah laku siswa dengan menghadirkan pembelajaran afektif di setiap pembelajaran.<sup>89</sup>

### 3. Macam-macam Program Keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh macam-macam program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Program keagamaan tersebut antara lain:

#### a. Pembiasaan Membaca Do'a-do'a Harian Sebelum Melaksanakan Rutinan Sholat Dhuha

Pembiasaan membaca do'a-do'a harian ini dilakukan setiap hari di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Menurut kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, kegiatan ini dimulai dari jam 06.30 sampai jam 07.00. Ketika sampai

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 20 Oktober 2023

<sup>88</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm 37

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Wali Kelas 3 Ibu Siti Masngadah S.Ag pada 20 Oktober 2023



di madrasah siswa akan langsung menuju ke masjid guna melaksanakan pembiasaan membaca do'a-do'a harian yang bertempat di masjid. Rutinan membaca do'a-do'a harian sebelum melaksanakan sholat dhuha ini diikuti siswa dari kelas 4 sampai kelas 6. Untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 membaca do'a dikelas dan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing untuk mengkondisikan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak hafal do'a-do'a harian melalui pembiasaan yang dilakukan setiap pagi. Adapun do'a-do'a harian yang dibaca sebelum melaksanakan sholat dhuha yaitu membaca Asmaul Husna, bacaan sholat, dan hafalan surah pendek.<sup>90</sup>

Salah satu siswa kelas 3 bernama Gali menjelaskan bahwa setiap pagi semua siswa kelas 3 membaca do'a-do'a bersama dan dilanjutkan melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan melaksanakan pembelajaran seperti biasa.<sup>91</sup>

Ketika melaksanakan pembiasaan membaca doa-doa harian siswa juga terlihat khusyuk' dan kompak. Hal itu juga terlihat pada kepala madrasah yang memimpin bacaan dengan tegas dan semangat. Hal ini dibiasakan agar siswa juga terbiasa khusyuk' dalam berdo'a dengan memohon Ridho Allah SWT. Untuk mencari Ilmu agar Ilmu yang didapatkan mudah dan bermanfaat serta membantu siswa dalam membentuk akhlak yang baik.<sup>92</sup>

b. Rutinan Sholat Berjamaah

Rutinan kegiatan sholat berjamaah di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto 03 sudah berlangsung sejak lama. Karena MI Ma'arif NU Beji Purwokerto merupakan madrasah yang berbasis Islami. Dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa yang belum pernah sholat berjama'ah menjadi pernah, karena sholat berjama'ah

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Gali siswa kelas 3 pada 19 Agustus 2023

<sup>92</sup> Hasil observasi pendahuluan peneliti pada 8 Juni 2023

bukan hanya sholat dhuhur saja, namun ada sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah.<sup>93</sup> Dalam agama islam sholat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria ataupun wanita. Sholat merupakan tiang agama, jadi jika tidak melaksanakan sholat akan termasuk orang yang meruntuhkan agama. Maka dari itu kebiasaan sholat harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Bila dibiasakan sejak dini maka akan timbul rasa senang pada siswa untuk melakukannya.

Salah satu wali murid kelas 3 yang bernama Ibu Sulis juga mengatakan bahwa dengan adanya pembiasaan rutinan sholat ini menjadikan anaknya ingat untuk melaksanakan sholat lima waktu.<sup>94</sup> Dari hal tersebut pembiasaan kegiatan ini juga mengenalkan tentang apa itu Sunnah dan Wajib. Selain dibiasakan untuk melaksanakan Sunnah, siswa juga diingatkan untuk melaksanakan yang wajib, salah satunya yaitu sholat lima waktu.

Kegiatan rutinan sholat berjamaah juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek Nilai Agama dan Moral sejak kecil sebagai pondasi keyakinan bahwa segala sesuatu Tuhan lah yang mengatur, sehingga apapun yang kita lakukan, kita sadar bahwa yang mengabdikan hanya Tuhan. Tujuan lain dari dilakukannya pebiasaan sholat berjamaah yaitu untuk membiasakan siswa melakukan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.

Kegiatan rutinan sholat berjamaah yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini ada rutinan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di pagi hari, dan rutinan sholat dhuhur berjamaah di siang hari yang bertempat di masjid. Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah di madrasah ini dilakukan oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6. Menurut wali kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, saat di wawancara mengatakan bahwa sholat dhuha untuk kelas 3 dilakukan secara berjama'ah di kelas dikarenakan kelas 3 masih dalam tahap latihan,

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas 3 Ibu Sulis pada 19 Agustus 2023

bacaan sholat juga disuarakan dengan keras (*jahr*) dari bacaan niat sampai salam, supaya wali kelas tahu bacaan anak sudah benar atau belum.<sup>95</sup>

c. Pembiasaan Setoran Menggunakan Buku Mutaba'ah

Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto kelas 3, 4, 5, dan 6 melaksanakan kegiatan setoran setorah hafalan bacaan sholat, dan surat pendek setiap hari senin - kamis dan dilakukan secara terjadwal. Kegiatan setoran hafalan ini dilakukan setelah melaksanakan sholat dhuha. Pembiasaan setoran ini berpedoman pada buku setoran hafalan yang diberikan oleh pihak madrasah yang biasa disebut dengan buku mutaba'ah. Para siswa tampak antusias menyetorkan hafalannya secara bergantian.<sup>96</sup>

Tujuan dari pembiasaan setoran ini agar siswa di madrasah memiliki skill tambahan dengan pegangan hafalan surah-surah Al-Qur'an. Minimal siswa menghafal surah ini agar digunakan untuk bacaan sholat.<sup>97</sup> Karena mengajarkan siswa sedari dini untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat bagus bagi kecerdasan memorinya. Dengan berlatih dan menghafal secara terbiasa melalui program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto siswa akan tanpa sadar bahwa ketajaman memori mulai berkembang.

d. Infak disetiap Hari Jum'at

Kegiatan infak dihari jum'at menjadi salah satu pembiasaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Menurut Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mengatakan bahwa infak dilakukan terjadwal seminggu satu kali pada hari jum'at.<sup>98</sup> Allah SWT memerintahkan agar umat-Nya senantiasa berinfaq, karena orang yang senantiasa bersedekah akan

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 3 Siti Masngadah S.Ag pada 19 Agustus 2023

<sup>96</sup> Hasil observasi peneliti pada 8 Juni 2023

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Infak dilakukan untuk mensyukuri atas rezeki yang diberikan Allah SWT, namun infak dihari Jum'at memiliki keutamaan yang lebih baik.

Menyisihkan sebagian uang untuk berinfaq merupakan salah satu Akhlak mulia yang perlu ditanamkan pada siswa sejak usia dasar. Siswa dilatih untuk diajarkan menyisihkan uang disetiap hari Jum'at. Perolehan dari infak Jum'at juga sangat bermanfaat untuk kegiatan sosial, misalnya membantu warga madrasah yang sedang terkena musibah seperti sakit, kematian, kecelakaan, selain itu juga dapat digunakan untuk keperluan madrasah jika ada acara-acara yang memerlukannya.

Salah satu wali murid kelas 3 mengaku bahwa pada hari jum'at wali murid akan memberi uang saku lebih dari pada hari biasanya guna di infakkan di madrasah saat hari jum'at pagi.<sup>99</sup> Hal ini menunjukkan bahwa wali murid mendukung adanya pembiasaan infak setiap hari jum'at. Karena kegiatan infak ini bertujuan melatih serta membiasakan siswa untuk melakukan kebaikan serta memiliki rasa sosial terhadap sesama. Jadi para siswa tidak hanya hafal teorinya saja namun juga dapat mempraktekkan dan mempersiapkan infak di hari Jum'at tersebut.

e. Tahlil Bersama

Kegiatan membaca tahlil bersama juga merupakan salah satu pembiasaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I selaku kepala adrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at setelah melaksanakan sholat dhuha dan bertempat di masjid. Kegiatan tahlil bersama ini juga diiringi do'a yang dibimbing oleh salah satu MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas 3 Ibu Umi pada 19 Agustus 2023

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

Pembiasaan membaca tahlil bersama ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk mendoakan sanak dan saudara yang sudah meninggal. Selain itu kegiatan tahlil bersama dilakukan untuk membentuk nilai-nilai akhlak yang mulia, agar karakter religius siswa terisi dengan nilai-nilai keislamannya. Kegiatan ini dianjurkan oleh madrasah agar siswa mengetahui do'a-do'a yang sudah diamalkan oleh para ulama jaan dahulu.

#### 4. Peran Madrasah dalam Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Penanaman karakter religius siswa kelas 3 dilakukan di madrasah melalui program keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya.<sup>101</sup>

Berkaitan dengan pendapat Nurbaiti di atas, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yaitu Ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I mengatakan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan dari program keagamaan, madrasah membiasakan kegiatan keagamaan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah. Sehingga siswa melaksanakan hal keagamaan tanpa paksaan.<sup>102</sup>

Sementara itu, wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mengatakan bahwa peran madrasah dalam pelaksanaan program keagamaan di madrasah sangatlah mendukung, karena peran madrasah sangat dibutuhkan dalam proses penanaman karakter di madrasah. Karena madrasah sebagai tempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sebagaimana hasil dari usaha

<sup>101</sup> Nurbaiti, R. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2(1), 55-65

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I pada 20 Oktober 2023

madrasah dalam menanamkan karakter melalui program keagamaan yang berbasis pembiasaan.<sup>103</sup>

Peran madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui program keagamaan khususnya dalam hal ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan ibadah sunnah seperti sedekah, sebagai pembentukan karakter sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik sesuai syarat rukunnya dan menjadi kebiasaan rutinitas yang sudah biasa dikerjakan siswa tanpa adanya paksaan lagi karena sudah memiliki kesadaran dalam melaksanakannya. Peran madrasah sebagai tempat pembentukan karakter religius siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dapat digambarkan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dengan baik, untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh madrasah.

Penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto sangat penting untuk diaplikasikan sebagai suatu solusi yang dapat menjawab kerisauan orang tua siswa dalam membangun siswa yang unggul dan berkarakter religius dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Bentuk aplikasi nyata yang dilakukan di madrasah merupakan langkah kongkrit yang dilakukan oleh madrasah dalam menyongsong era globalisasi yang sewaktu-waktu dapat menggeser budaya dan karakter bangsa. Penanaman karakter religius juga merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di madrasah, dengan mengadakan kegiatan yang bernuansa religi di madrasah akan menjadikan siswa menjadi terbiasa melakukannya baik itu di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto diantaranya yaitu kegiatan yang terjadwalkan maupun

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan di madrasah meliputi membaca do'a-do'a harian sebelum sholat dhuha, sholat berjamaah. Sedangkan kegiatan yang terjadwal yaitu setoran hafalan, tahlil bersama, serta infak di hari jum'at.<sup>104</sup>

Keberhasilan penanaman karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto bisa dikatakan cukup baik karena penanaman karakter religius ditanamkan sejak dini khususnya di kelas 3. Penanaman karakter religius yang ditanamkan cukup beragam dan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Berikut jadwal pelaksanaan program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Program Keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Terjadwal	
1	Membaca do'a - do'a sebelum sholat dhuha	V		Setiap hari
2	Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah	V		Setiap hari
3	Setoran hafalan		V	Hari senin-kamis
4	Infak di hari jum'at		V	Setiap hari Jum'at
5	Tahlil bersama		V	Hari jum'at

Proses pelaksanaan program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini berbasis pembiasaan, dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan rutin di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini berbentuk program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dan menghasilkan program keagamaan yang mendukung proses penanaman karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Saling menyayangi sesama teman
- b. Teguran dari guru jika melakukan kesalahan

<sup>104</sup> Observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 4 Juni 2023

- c. Motivasi belajar dari guru
- d. Mengucapkan salam kepada guru

Tujuan dari adanya kegiatan tersebut yaitu sebagai penanaman karakter religius pada siswa kelas 3 melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh Madrasah. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah merupakan implementasi dari penanaman karakter religius untuk para siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, siswa kelas 3 diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan/ religius dimanapun berada, baik di madrasah ataupun di luar madrasah.

## B. Analisis Data Terkait Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data, informasi dan gambaran mengenai penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis yang meliputi strategi penanaman karakter religius, dan karakter yang terdapat pada penanaman karakter religius.

### 1. Strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan di Kelas 3

Dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto yaitu melalui metode pembiasaan. Sejauh ini pihak Madrasah melaksanakan penanaman karakter religius yang dilakukan secara terbiasa dengan fasilitas yang cukup mendukung dalam pembiasaan program keagamaan. Sesuai dengan teori Mulyasa, bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan melekat pada siswa.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.166



Dari hasil analisis yang telah peneliti dilakukan, bahwa di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto melakukan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menanamkan karakter religius pada siswa kelas 3 yaitu:

- a. Sosialisasi ke stakeholders (komite madrasah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya)
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran
- c. Pengembangan dalam kegiatan madrasah
- d. Pengembangan Budaya Madrasah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
  - 1) Kegiatan Rutin
  - 2) Kegiatan Spontan
  - 3) Keteledanan
  - 4) Pengkondisian
- e. Kegiatan ekstrakurikuler

Strategi di atas sejalan dengan pernyataan dari Rubini dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penanaman karakter religius pada anak dilakukan dengan mengajarkan pada anak prinsip dasar, pembiasaan beribadah dengan keteladanan dan memberikan nasehat.<sup>106</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan, dalam rangka menanamkan karakter religius pada siswa kelas 3, MI Ma'arif NU Beji Purwokerto berusaha untuk menanamkan karakter religius juga melalui lingkungan madrasah dengan melaksanakan program-program keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa, diantaranya :

- a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin yang ada di Madrasah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, misalnya dengan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dll. Kegiatan rutin juga tidak hanya diberikan dalam pembelajaran, namun juga melalui dengan kegiatan sehari-hari seperti pengalaman Kegamaan.

---

<sup>106</sup> Rubini, *Children's Character Education In Javanese Muslim Families*, Jurnal At-Tarbiyat, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 54

- b. Pendidikan Agama juga tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran dilingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menciptakan suasana madrasah yang religius, untuk mengenalkan kepada siswa tentang keagamaan serta tata caranya secara lebih mendalam. Pihak madrasah mendukung dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan madrasah, dan kegiatan keteladanan pada siswa.
- d. Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menunjukkan bakat dan minatnya melalui kreativitas yang agamis. Misalnya dengan adanya ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan juga ikut serta dalam ajang perlombaan.

Hal di atas menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini sesuai dengan pendapat menurut Brooks dan Goole dalam El Mubarak bahwa terdapat elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya.<sup>107</sup> Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto juga menunjukkan adanya bentuk-bentuk penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto diantaranya yaitu:<sup>108</sup>

- a. Penanaman Karakter Religius dalam Bentuk Keyakinan

Dari segi keyakinan, penanaman karakter dapat dilihat dalam bentuk kemantapan hati siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dapat dirasakan pada siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto khususnya kelas 3 dimana siswa sudah terbiasa memiliki sikap taat dengan agama (religius) dengan selalu melaksanakan kewajiban seperti kewajiban dalam melaksanakan ibadah, memiliki rasa toleransi antar sesama warga, dan tidak ikut campur urusan agama lain.

- b. Penanaman Karakter dalam Bentuk Praktik

Dari segi penanaman karakter dalam bentuk praktik dapat dilihat dari bentuk pembiasaan. Pembiasaan ini berbentuk dalam tiga

---

<sup>107</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 26

<sup>108</sup> Hasil riset individu yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

kegiatan. Pertama ada pembiasaan yang diterapkan dalam hidup sehari-hari. Kedua pembiasaan yang diterapkan satu minggu satu kali. Kemudian yang ketiga pembiasaan yang diterapkan satu tahun satu kali.

c. Penanaman Karakter dalam Bentuk Pengetahuan

Dari segi pengetahuan penanaman karakter dapat dilihat dalam bentuk bertambahnya pengetahuan siswa dalam pengetahuan agama islam serta siswa dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan pengetahuan agama yang diperolehnya.

d. Penanaman karakter dalam Bentuk Pengalaman

Dari segi penanaman karakter religius dalam bentuk pengalaman, siswa mendapat banyak pengalaman yang sebelumnya mereka tidak pernah melakukannya.

2. Kendala dan Solusi dalam Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan di Kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Dalam penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto tentu memiliki kendala yang dialami, menurut kepala Madrasah MI Ma'arif NU Beji Purwokerto Ibu Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I saat diwawancarai kendala yang dialami yaitu :

- a. Siswa berangkat madrasah tidak tepat waktu
- b. Tidak semua siswa punya tambahan waktu mengaji di luar jam sekolah
- c. Ketika pembiasaan sholat dhuhur berjamaah siswa jajan
- d. Tidak semua siswa menyiapkan uang untuk infak di hari Jum'at
- e. Waktu kegiatan sholat dhuha ada siswa kelas 3 yang baru berangkat, meskipun tidak semua siswa, namun ini menjadi kendala karena hampir setiap hari masih ada yang terlambat meskipun sudah diberi peringatan.
- f. Kurangnya kesadaran dari orangtua akan pentingnya dampingan terhadap anak. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa istiqomah dalam melaksanakan program keagamaan yang diajarkan di madrasah.

Hal ini menjadi kendala bagi madrasah ketika semua pembiasaan yang diterapkan di madrasah setiap hari ada siswa yang tidak melaksanakan program keagamaan tersebut didalam lingkungan madrasah, pembiasaan tersebut diantaranya tidak melakukan sholat berjama'ah. yang terkadang masih susah diatur. Hal ini disebabkan karena pelayanan dirumah yang terlalu memanjakan anak, sehingga terbawa pada perilaku di madrasah.

Untuk mengatasi hal tersebut solusi yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa kelas 3 yang kurang disiplin dalam melaksanakan program keagamaan yang rutin dilakukan di madrasah adalah dengan memberi peringatan kepada siswa yang tidak melaksanakan program keagamaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah kendalanya yaitu ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan. Dalam artian, ada orang tua yang cenderung bersikap merasa sudah lepas tanggungjawabnya ketika anaknya berangkat madrasah dan dikasih uang jajan, dan menganggap tugas pendidikan hanyalah tugas madrasah saja, padahal orang tua juga punya tugas dirumah yaitu memonitor kegiatan belajar anaknya dirumah. Sehingga kegiatan pembiasaan yang dilakukan dimadrasah hanya dilakukan di madrasah tanpa orang tua ikut mengajak mempraktikkannya dirumah, padahal kegiatan pembiasaan dimadrasah adalah kegiatan untuk mendorong kegiatan ibadah wajib harian yang dilakukan setiap hari, sehingga peran serta orang tua sangat besar dalam implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dirumah mengingat waktu dirumah lebih banyak daripada waktu di madrasah.<sup>109</sup>

Solusi yang diberikan Madrasah terkait kendala yang dialami oleh pendidik di Madrasah, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah yaitu dengan mengajak orang tua berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan beribadah untuk mendukung kegiatan pembiasaan beragama dimadrasah agar kegiatan ini saling mendukung

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

antara madrasah dan orang tua, sehingga tujuan dari kegiatan pembiasaan beragama yaitu terbentuknya karakter siswa yang religius dan baik dalam melaksanakan kegiatan wajib dan sunah dalam beragama dapat tercapai. Media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua adalah media sosila grup yaitu aplikasi WhatsApp.

Dalam group WhatsApp disampaikan kepada orang tua mengenai tugas-tugas untuk siswa baik tugas pelajaran maupun tugas pembiasaan keagamaan dengan tujuan agar orang tua bisa mengikuti perkembangan pembelajaran siswa dan ikut membantu memotivasi siswa dan mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas tugas baik pelajaran maupun materi pembiasaan yang ditugasakn untuk dikerjakan di rumah.<sup>110</sup>

Selain kendala-kendala yang dialami oleh madrasah saat menanamkan karakter religius, terdapat juga hal-hal atau kebiasaan yang dapat mengikis karakter religius. Kebiasaan tersebut antara lain:

- a. Kebiasaan-kebiasaan memperlakukan diri sendiri, seperti meremehkan waktu, melanggar janji, banyak tidur, terlena dengan kenyamanan, dsb
- b. Kebiasaan memperlakukan lingkungan, seperti membuang sampah disembarang tempat, konsumsi plastic berlebihan, dsb.
- c. Kebiasaan-kebiasaan yang merugikan ekonomi, seperti boros listrik, iri dengan kepemilikan orang lain, suka riya', dsb.
- d. Kebiasaan-kebiasaan dalam bersosial, seperti tidak mendengar pendapat orang lain, bersikap sombong, tidak patuh atusan, dsb.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut bisa menghancurkan generasi bangsa, Walaupun masih banyak diantara generasi bangsa ini yang memiliki kebiasaan yang positif atau berkarakter religius.

### 3. Karakter yang Terbentuk dalam Penanaman Karakter melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Dari hasil pengamatan selama penelitian di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, adanya pengaruh positif dari kegiatan pembiasaan-

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

pembiasaan program keagamaan terhadap siswa yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dapat dirasakan. Sikap religius, disiplin, tanggung jawab, santun kepada yang lebih tua serta ukhuwah Islamiyah yang mereka lakukan terhadap warga madrasah maupun masyarakat disekitar madrasah, memperlihatkan bahwa implementasi dari pembiasaan kegiatan yang diterapkan memiliki peran yang cukup besar dalam penanaman karakter religius terhadap siswa.

Selama proses pembiasaan program Keagamaan semua warga madrasah baik Kepala madrasah, guru, karyawan beserta siswa semua terlibat dalam pembiasaan-pembiasaan program Keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Dengan hal ini maka akan lebih memudahkan dalam berkembangnya penanaman karakter pada siswa. Terutama dalam karakter Religius yang ditanamkan dalam berbagai pembiasaan kegiatan Keagamaan. Pengaruh pembiasaan-pembiasaan program Keagamaan bukan hanya dirasakan oleh siswa melainkan dirasakan juga oleh guru dan wali murid.

Selain menanamkan karakter religius pada siswa kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, program keagamaan juga menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penciptaan suasana religius pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mencakup beberapa suasana religius yang dimulai ketika pagi hari yang didalamnya termuat beberapa kegiatan seperti: kegiatan membaca do'a sebelum melaksanakan sholat dhuha, kegiatan sholat dhuha setiap pagi, kemudian dilanjut setoran hafalan di masjid. Suasana religius juga dirasakan saat siang hari ketika siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Suasana religius lain juga terlihat dari cara siswa berpakaian yang sudah sesuai aturan, perilaku siswa yang sopan, serta baik kepada temannya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman karakter religius pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto melalui program

keagamaan, ditemukan bentuk perilaku siswa yang menunjukkan karakter religius, diantaranya:

- a) Rajin dalam beribadah, terlihat ketika siswa melaksanakan sholat berjamaah baik sholat dhuha dan sholat dhuhur, siswa secara rutin melakukan ibadah di masjid.
- b) Siswa berperilaku sopan dan santun, ramah, dan saling menghormati antar sesama. terlihat pada saat siswa berjumpa dengan gurunya siswa menyambut dengan salam, senyum, dan sapa.
- c) Berpakaian bersih dan rapi, siswa mengenakan pakaian dengan sopan sesuai syariat islam dan menutup aurat.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat bentuk perilaku siswa yang menunjukkan karakter religius yang telah dirumuskan oleh Abdul Majid dalam bukunya mengenai identifikasi karakter religius.<sup>111</sup> Selain bentuk perilaku yang menunjukkan karakter religius, pembiasaan program keagamaan juga menghasilkan karakter religius dalam bentuk aspek-aspek sesuai pendapat Jannah dalam penelitiannya mengenai metode dan strategi pembentukan karakter religius.<sup>112</sup> Berikut aspek karakter religius yang didapat dari hasil pembiasaan-pembiasaan program Keagamaan pada siswa di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto :

a. Aspek Iman

Penanaman karakter religius melalui program keagamaan dengan metode pembiasaan ini telah menumbuhkan rasa keimanan siswa. Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I mengatakan bahwa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini sering mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diikuti seluruh siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mengikuti acara

---

<sup>111</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 26

<sup>112</sup> Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindail Alus Martapura. *Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), hlm. 92–93.

PHBI dengan rasa senang, semangat, dan antusias.<sup>113</sup> Hal ini membuktikan bahwa pada kelas 3 ini, siswa sudah memiliki rasa percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat, dan Rosulnya.

b. Aspek Islam

Melakukan pembiasaan pada penanaman karakter religius melalui program keagamaan ini merupakan salah satu cara untuk lebih mendekatkan siswa dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Aspek islam ini mendorong siswa berperilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang melaksanakan sholat berjamaah yang melakukan gerakan dengan tepat, dan sebagian besar siswa kelas 3 sudah hafal do'a dan dzikir setelah sholat berjamaah.<sup>114</sup>

c. Aspek Ihsan

Dengan menerapkan kebiasaan pada program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, terbukti telah menjadikan siswa mengetahui hal yang baik dan yang buruk. Seperti yang disampaikan Ibu Siti Masngadah S.Ag selaku wali kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto bahwa ketika ada siswa kelas 3 yang mengucapkan kata-kata tidak baik, siswa tersebut akan langsung mengucapkan kalimat istighfar.<sup>115</sup> Hal ini menunjukkan adanya yang menyangkut kehadiran Allah SWT pada *amar ma'ruf nahi munkar* bahwa mengucapkan kata-kata yang tidak baik itu termasuk perbuatan yang buruk. Aspek ihsanyang lain dapat dilihat dari ketertiban siswa kelas 3 dalam mengikuti program keagamaan yang telah dijalankan. Siswa menjadi tahu mana yang menejadi hak dan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah agama yang dilakuan dengan kesadaran diri.

d. Aspek Ilmu

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I pada 19 Agustus 2023

<sup>114</sup> Hasil riset individu yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 3 Siti Masngadah S.Ag pada 19 Agustus 2023



Melakukan pembiasaan pada penanaman karakter religius melalui program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto, mampu membuat siswa kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto mau menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing saat pelaksanaan setoran hafalan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Contoh lainnya adalah dalam mengimplementasikan ilmu agama yang didapat dari program keagamaan seperti sholat.

e. Aspek Amal

Siswa MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dalam melaksanakan pembiasaan pada penanaman karakter religius melalui program keagamaan ini, menghasilkan karakter atau tingkah laku yang baik pada siswa kelas 3 dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Aspek ini dibuktikan dengan siswa kelas 3 yang bersalaman setelah melaksanakan sholat berjamaah.<sup>116</sup> Melalui program keagamaan ini siswa kelas 3 memahami pentingnya menguatkan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Demikian aspek karakter yang terkandung dalam penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Penanaman karakter religius diterapkan sejak usia dini, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Dari hasil analisis di atas, sudah sepatutnya penanaman karakter religius dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak. Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses penanaman karakter yang sistematis itu sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh karena itu, alangkah baiknya penanaman karakter religius juga perlu diberikan ketika anak-anak masuk di lingkungan madrasah. Disinilah peran guru yang dalam filosofi Jawa disebut *digugu lan ditiru* menjadi ujung tombak di lingkungan madrasah yang berhadapan langsung dengan para siswa.

---

<sup>116</sup> Hasil riset individu yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahai bahwa menanamkan karakter religius dapat digambarkan dengan:

- a. Proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan ajaran agama islam dan dilakukan dengan rasa semangat dan kebersamaan.
- b. Menyempurnakan karakter religius yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan
- c. Membina karakter religius sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan berasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi penanaman karakter religius melalui program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto menggunakan metode pembiasaan, sehingga siswa dapat terbiasa dalam menjalankan program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto. Program keagamaan yang meliputi, membaca do'a sebelum melaksanakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, infak disetiap hari Jum'at, setoran hafalan menggunakan buku mutaba'ah, dan tahlil bersama. Nilai karakter religius yang terkandung dalam program keagamaan meliputi beberapa aspek yaitu : (1) Aspek Iman, yang mana berhubungan dengan keyakinan mencakup semua hal yang ada dalam Rukum Iman; (2) Aspek Islam, yang mana berhubungan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah sesuai ajaran agama; (3) Aspek Ihsan, yang mana berhubungan dengan pengalaman serta perasaan yang menyangkut kehadiran Allah pada amar ma'ruf nahi munkar; (4) Aspek Ilmu, yang mana berhubungan dengan pengetahuan insan dalam menjalankan ajaran agama; (5) Aspek Amal, yang mana berhubungan dengan tingkah laku baik dalam kehidupan sesama dan bermasyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penanaman karakter religius pada kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto melalui program keagamaan juga ditemukan bentuk perilaku siswa yang menunjukkan karakter religius, diantaranya: (1) Rajin dalam beribadah, terlihat ketika siswa melaksanakan sholat berjamaah baik sholat dhuha dan sholat dhuhur, siswa secara rutin melakukan ibadah di masjid. (2) Siswa berperilaku sopan dan santun, ramah, dan saling menghormati antar sesama. terlihat pada saat siswa berjumpa dengan gurunya siswa menyambut dengan salam, senyum, dan sapa.

(3) Berpakaian bersih dan rapi, siswa mengenakan pakaian dengan sopan sesuai syariat islam dan menutup aurat.

Keberhasilan penanaman karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokertobia dikatakan cukup baik karena penanaman karakter religius ditanamkan sejak dini khususnya di kelas 3. Penanaman karakter religius yang ditanamkan cukup beragam dan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Proses pelaksanaan program keagamaan di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto ini berbasis pembiasaan, dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan rutin. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, siswa kelas 3 diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan/ religius dimanapun berada, baik di madrasah ataupun di luar madrasah.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diratik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

##### 1. Saran Teoritis

- a. Penanaman karakter religius siswa kelas 3 MI Ma'arif NU Beji Purwokerto melalui program keagamaan dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan secara komprehensif dan holistik berdasarkan data dan fakta yang valid dan akurat.
- b. Penanaman karakter religius di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto dapat digunakan sebagai kontribusi teoritis bagi seluruh pemikiran intelektual dunia pendidikan islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemula.

##### 2. Saran Praktis

###### a. Bagi Pembaca

Skripsi ini disarankan untuk pembaca yang ingin menambah referensi dan menambah pengetahuan mengenai penanaman karakter religius melalui program keagamaan.

###### b. Bagi Madrasah

Senantiasa meningkatkan kedisiplinan siswa terkait dengan program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto agar

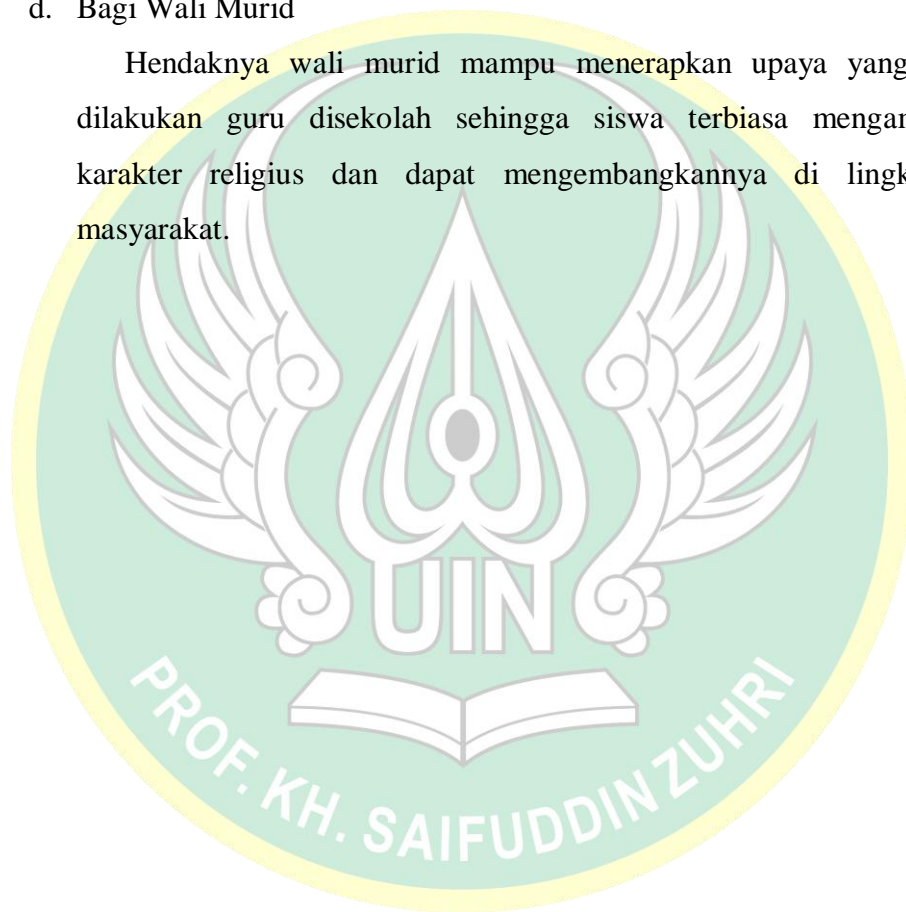
pelaksanaan penanaman karakter religius lebih optimal. Madrasah juga diharapkan dapat mengoptimalkan fasilitas untuk melaksanakan program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan untuk lebih patuh dan disiplin dalam mengikuti program keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

d. Bagi Wali Murid

Hendaknya wali murid mampu menerapkan upaya yang telah dilakukan guru disekolah sehingga siswa terbiasa mengamalkan karakter religius dan dapat mengembangkannya di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2017, Guru Professional, Vol. XVII, No. 32
- Abdul Majid, 2012, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achmad Maulana dkk, 2004, Kamus Ilmiah Populer (Cet. II; Yogyakarta: Absolut)
- Afri F, 2022. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kekuatan Ekstrakurikuler Rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air
- Ajat Sudrajat, 2011, Mengapa Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Karakter, No.1
- Akhmad Said, 2018, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Madrasah", Jurnal Evaluasi, vol 2 no 1, (Malang)
- Akla, 2017, Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penanaman Karakter Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Elementary, Vol. 3
- Albi, Anggito dan Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak
- Al Muchtar Suwarna, Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Andayani Dian dan Abdul Majid. 2011, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ani Dwi Astuti, dkk, 2020, The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School, THE EUROPEAN EDUCATIONAL RESEARCHER
- Astuti, Hepy Kusuma. 2022. Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2
- A Wandu, 2020, Implementasi program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDIT Istiqomah Lembang, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 2
- Basrowi dan suwandi, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

- Chusnul Maesaroh, 2015. "Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
- Darmadi Hamid, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, 2011
- Dharlinda Suri, 2022, Parenting Pattern In Instilling The Character For Children From an Early age, Jurnal Obsesi, Vol. 6
- Departemen Agama RI, 2005. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Dian Chrisnawati, 2017. Penanaman Nilai-Nilai Religius di Madrasah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa
- Djam'an satori dan Aan Komariyah, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta)
- Eddy Abdullah, 2019, Home visit Oleh Guru Atau wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa, jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 3, No. 2
- Galang Surya Gumilang, 2016, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2
- Hambali, M. dan Eva Yulianti (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. Jurnal Pedagogik, 5(2)
- Hidayatullah, Furqon. 2010, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka
- Imam Gunawan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Indah. 2018, Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Banyumas, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto)

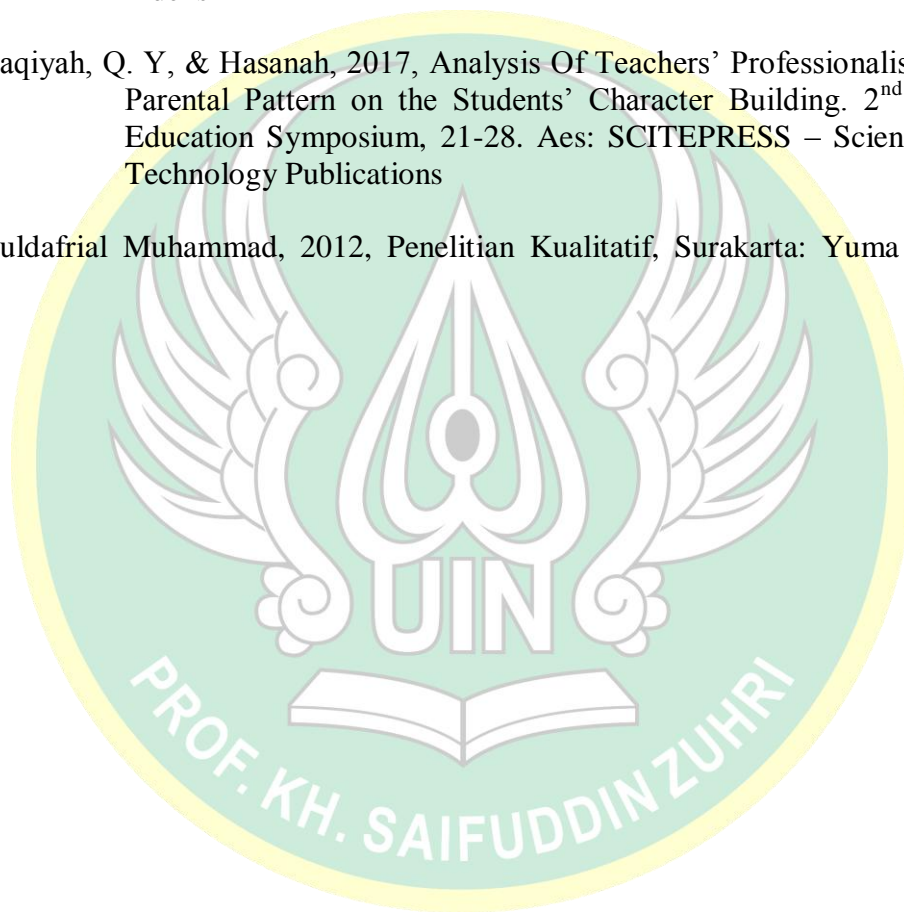
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindail Alus Martapura. *Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1)
- Johnson, B & Chirstensen, L. 2004, *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston: Pearson
- Kamuning, Setiyo Purwo. 2017. *Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto
- Kemendiknas, 2011, *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, hal. 2
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta
- Kurniawan, Syamsul, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara terpadu di lingkungan Keluarga, Madrasah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990)
- Mahmud, 2012, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, 2018. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1
- M Arif Khoirudin, Dina Dahniary Solekhah, 2019, "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 6, No. 01
- Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, 2021, *Metode penelitian*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA)
- McLeod, J, 2003, *Doing Counseling Research*. 2nd Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publication Inc
- Michael Huberman, & Matthew B Miles, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press



- Mudasir, 2012. *Desain Pembelajaran*, Indragiri Huda
- Muhammad Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia)
- Muhammad Ihsan Karmedi, dkk, 2021, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid 19*, *journal of education research*, 2 (1), page 44-46
- Muh. Khoirul Rifa'i, 2016, *Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil*, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, No. 1)
- Mukhtazar, 2020, *PROSEDUR PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Absolute Media)
- Muslich, Masnur, 2014. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensinal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, 2007. *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Secara Efektif di Madrasah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Ni Putu, 2015, "Pengaruh Model Kerja", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univ Udayana*, (Bali)
- Ni Putu, 2015, "Pengaruh Model Kerja Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor kerajinan Bali Di Pasar Internasional", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univ Udayana* (Bali)
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta
- Nurbaiti, R. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1)
- Oktari, Dian Popi. 2019. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1
- Pradoko, 2017, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan, Seni, dan Budaya*
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press)

- Rasyad Rasdiyan, 2002, *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*, Jakarta: Grasindo
- Retnaningrum Wulandari, 2019, *Instilling Character Education in Early Childhood by Using Illustrated Storybook*, Vol. 3
- Rijali Ahmad, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33
- Rofi'ie, Abdul halim. 2017. *Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan*, Vol. 1, No. 1
- Rubini, 2021, *Children's Character Education In Javanese Muslim Families*, Jurnal At-Tarbiyat, Vol. 4, No. 1
- Salahudin A, 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salmon, 2006, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, vol 34 No 1, (Bandung)
- Samani & Hariyanto, 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Siswanto dkk, 2021. *Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Dasar*: Vol. 5, No. 1
- Sudrajat Akhmad, *Apa pendidikan karakter itu?. Konsep pendidikan karakter*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses tanggal 12 Maret 2023
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Syamsul Yusuf dan Nani Sugandhi, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tarwila, 2015. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Madrasah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin)*, *Jurnal Taswir*, Vol. 3, No. 5
- Temiks Merpati, dkk, 2018, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, *Jurnal Civic Education*, Vol. 2, No. 2

- Tohirin. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ummul Qura, 2015. *Pendidikan Islam, Jurna Pendidikan* : Vol. VI, No. 2
- Wahidmurni, 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Wijaya Tony, 2018, *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta: PT Indeks
- Zaqiyah, Q. Y, & Hasanah, 2017, *Analysis Of Teachers' Professionalism and Parental Pattern on the Students' Character Building*. 2<sup>nd</sup> Asian Education Symposium, 21-28. Aes: SCITEPRESS – Science and Technology Publications
- Zuldafrial Muhammad, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pusak



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1

Foto Kegiatan Wawancara

**Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah**



**Gambar 2. Wawancara Dengan Wali Kelas 3**



**Gambar 3. Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid Kelas 3**



**Gambar 4. Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas 3**



Lampiran 2

**Foto Kegiatan Program Keagamaan**

**Gambar 5. Lokai Penelitian**



**Gambar 6. Membaca Do'a-Do'a Sebelum Melaksanakan Sholat Dhuha**



**Gambar 7 Sholat Dhuha Berjamaah**



**Gambar 8. Sholat Dhuhur Berjamaah**



**Gambar 9. Kegiatan Bersalaman setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah**



**Gambar 10. Kegiatan Tahlil Bersama**





## Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2698/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Beji  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Novi Mariana
2. NIM : 1917405008
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Beji, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 25-05-2023 s.d 08-06-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-1160/UUn.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Novi Mariana  
NIM : 1917405008  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 06/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06/06/2023

Koordinator Program Studi



Siswadi, M.Ag.

## Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3888/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Beji Purwokerto  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Novi Mariana
2. NIM	: 1917405008
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Lemahjaya, Rt 05/04, Wanadadi, Banjarnegara
6. Judul	: Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU Beji Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 04-08-2023 s/d 04-10-2023
4. Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah




Ali Muhdi

Tembusan :

1. Ketua LPP Ma'arif NU Beji Purwokerto

Lampiran 6

**Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu**

 <b>LP MA'ARIF NU</b>	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS</b> <b>MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU BEJI</b> <b>KECAMATAN KEDUNGaaBANTENG</b> <small>Alamat : Komplek Ponpes Al-Ikhsan Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Telp : 082241930807 email : <a href="mailto:mimaarif.bejiku@gmail.com">mimaarif.bejiku@gmail.com</a></small>
---	---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 24 /MI.Mrf/02.03/3/G/X/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Ma'arif NU Beji menerangkan bahwa:

Nama : Novi Mariana  
NIM : 1917405008  
Fakultas/ Kejuruan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Instansi : UIN SAIZU Purwokerto

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian yang berjudul "Penanaman Karakter Religius melalui program Keagamaan pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 16 Oktober 2023  
Kepala Madrasah  
  
Nur Ngazizah, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197402212007012013



Lampiran 7

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **B- 2978/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Novi Mariana  
NIM : 1917405008  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023  
Nilai : A (91)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum'at, 6 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
M. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

**Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4299/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVI MARIANA  
NIM : 1917405008  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Kepala,  
  
Aris Nurohman

## Blangko Bimbingan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama :Novi Mariana  
 No. Induk :1917405008  
 Fakultas/Jurusan :FTIK  
 Pembimbing :Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
 Nama Judul :Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan di MI Ma'arif NU beji Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 13 Juni 2023	Bimbingan setelah seminar proposal Bimbingan Skripsi Bab II		
2	Selasa, 20 Juni 2023	Bimbingan Skripsi Bab II, Tambahan Jurnal Internasional		
3	Rabu, 28 Juni 2023	Bimbingan Skripsi Bab III		
4	Senin, 3 Juli 2023	Bimbingan Skripsi Bab III		
5	Kamis, 3 Agustus 2023	Bimbingan pedoman wawancara		
6	Selasa, 8 Agustus	Bimbingan pedoman wawancara,		
7	Rabu, 9 Agustus	Bimbingan pedoman wawancara, dan materi Karakter Religius		
8	Kamis, 21 September	Bimbingan Skripsi Bab IV		
9	10 Oktober 2023	ACC Skripsi		

Purwokerto, 10 Oktober 2023  
 Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
 NIP. 19850929 201101 1 010

### Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

---

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Novi Mariana  
NIM : 1917405008  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius melalui Program Keagamaan Pada Kelas 3 di MI Ma'arif NU Beji Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

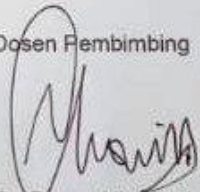
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal :

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

  
Dr. Bonny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010



## Sertifikat-Sertifikat

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون، شارع جندول أحمدبلي رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣٢٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**التميز**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٨١٣

منحت الى	الاسم	: نوفي مريانا
المولودة	: بيانجارنيغارا، ٢٩ مارس ٢٠٠١	
الذي حصل على	فهم المسموع	: ٥٥
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٩
	فهم المقروء	: ٥٤
النتيجة	: ٥٢٥	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، العاجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13813/2020

This is to certify that

**Name** : NOVI MARIANA  
**Date of Birth** : BANJARNEGARA , March 29th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54  
2. Structure and Written Expression : 48  
3. Reading Comprehension : 55

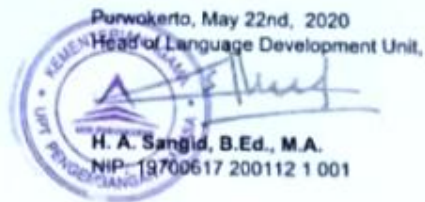
**Obtained Score** : 523



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13698/13/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NOVI MARIANA  
**NIM** : 1917405008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla'	:	90
# Praktek	:	70
# Nilai Tahtidz	:	90



Purwokerto, 13 Mei 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode



Nasrulloh, M. Ag  
NIM: 197002051 99803 1 001



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1497/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOVI MARIANA**  
NIM : **1917405008**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**NOVI MARIANA**  
**1917405008**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Dr. Nurfuad, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Novi Mariana
2. NIM : 1917405008
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 29 Maret 2001
4. Alamat : Lemahjaya, Rt 05/04, Wanadadi,  
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Pono Susanto
6. Nama Ibu : Tuyinah
7. Email : [novimariana263@gmail.com](mailto:novimariana263@gmail.com)
8. No. Telp : 082241085708
9. Agama : Islam
10. Status : Belum Menikah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK DA Cokroaminoto 3 Lemahjaya (2006 s/d 2007)
  - b. SD Negeri 2 Lemahjaya (2007 s/d 2013)
  - c. Mts Al-Fatah Banjarnegara (2013 s/d 2016)
  - d. MA Al-Fatah Banjarnegara (2016 s/d 2019)
  - e. S1 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus teori tahun 2023)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara (2013-2019)
  - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran (2019-2023)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2020 s/d 2022 : Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran Divisi Perpustakaan

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Novi Mariana**

NIM. 1917405008

